

## PERBANDINGAN PUISI DIA DAN AKU KARYA SITUR SIMORANG DENGAN LOVE'S PHILOSHOPY KARYA PERCY BYSSHE SHELLEY

Rindi Nathasya<sup>1</sup>

Dessy Saputry<sup>2</sup>

Ridayani<sup>3</sup>

Amida Khoirotunnisa<sup>4</sup>

\*<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Pringsewu, Lampung

\*email:

[rindi.2020406403054@student.umpri.ac.id](mailto:rindi.2020406403054@student.umpri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang perbandingan *Dia dan Aku Karya Sitor Situmorang* dan *Love's Philoshopy* Karya Percy Bysshe Shelly. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode ini digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan hasilnya berupa kata-kata atau lisan dari apa yang telah diamati. Hasil dari penelitian ini adalah adanya persamaan dan perbedaan pada puisi *Dia dan Aku Karya Sitor Situmorang* dan *Love's Philoshopy* Karya Percy Brsshe Shelley. Persamaan tersebut dapat dilihat dari gaya penulisan, judul, makna, tema yang menceritakan suatu hubungan. Puisi *Love's Philoshopy* Karya Percy Bysshe Shelley mengangkat tema tentang cinta, karena semestinya cinta dan hubungan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Akan tetapi dalam puisi ini menggambarkan hal yang sebaliknya, yaitu sebuah cinta yang tidak terbalas atau biasa di sebut cinta bertepuk sebelah tangan karena terdapat unsur penolakan.

**Kata kunci:** perbandingan; puisi; cinta; karya sastra

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**  
**Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia,**  
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.  
Artikel ini bersifat open access yang  
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan  
Creative Commons Attribution (CC-BY) license.  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### *Abstract*

*This research describes the comparison of Dia and Aku by Sitor Situmorang and Loves's Philosophy by Percy Byshe Shelly. This research uses a qualitative description method. This method is used to explain the overall results of the analysis that has been carried out in the form of words or verbal expressions of what has been observed. The results of this research are the similarities and differences in the poems Dia and Aku by Sitor Situmorang and Love's Philosophy by Percy Brsshe Shelley. These similarities can be seen from the writing style, title, meaning, theme that tells the story of a relationship. The poem Love's Philosophy by Percy Byshe Shelley raises the theme of love, because love and relationships should be the most important things in a person's life. However, this poem depicts the opposite, namely unrequited love or what is usually called unrequited love because there is an element of rejection.*

*Keywords: comparison; poetry; love; literary works*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi individu yang didorong oleh emosinya. Seseorang bebas menggunakan imajinasi dan kreativitasnya dalam menghasilkan karya sastra, bahkan dapat menghasilkan karya yang unggul. Sebuah karya sastra merupakan hasil proses kreatif seorang pengarang yang berkaitan dengan eksistensi sosialnya yang sebenarnya. Karya sastra yakni struktur dari variasi kata dari seseorang pengarang yang ditransmisikan kepada para pecinta sastra (Septiani dalam Muriyana, 2020).

Ada tiga kategori prosa dalam karya sastra: drama, puisi, dan prosa. Dalam hal ini karya sastra yang dikaji berupa puisi. Menurut Djojoseuroto (Sari et al., 2021) puisi bukanlah karya seni yang sederhana, melainkan organisme yang sangat kompleks. Puisi tersusun dari berbagai aspek kebahasaan dan estetika yang saling terkait. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sulkifli & Marwati (Sari et al., 2021) mengatakan bahwa puisi ialah bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon mendalam melalui beberapa kata yang diciptakan dalam suasana perasaan intensif secara spontan dan padat. Dengan demikian, puisi dapat diartikan sebagai suatu bentuk sastra yang muncul dari emosi dan ekspresi seorang penyair.

Pada dasarnya, apakah suatu karya sastra—khususnya puisi—mempunyai keterkaitan intertekstual atau tidak, terserah pada pembacanya. Salah satu dari berbagai metode yang digunakan dalam ilmu sastra adalah sastra bandingan. Sastra Komparatif: Pada dasarnya membandingkan karya sastra satu dengan karya sastra lainnya untuk menentukan mana yang lebih orisinal dan favorit. Perbandingan itu akan ditemukan karya-karya yang bertaraf nasional dan bahkan bertaraf internasional (Endraswara dalam Geofany et al., 2018).

Analisis yang unik, mendalam, dan gamblang terhadap karya sastra itu sendiri adalah sastra bandingan. Tujuan sastra komparatif adalah untuk mengkaji hubungan, pengaruh, dan ciri-ciri karya sastra dalam berbagai bahasa dan negara. Selain itu, sastra perbandingan mencari ide-ide yang diterapkan dan dihubungkan dengan karya sastra dan pengarangnya, serta periode sejarah karya sastra tersebut. Diperkuat dengan pendapat dari Lianti dan wulandari (2022) sastra perbandingan kemudian adalah sarana untuk membandingkan dua atau lebih karya sastra yang terkenal secara berdampingan. Penting untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara berbagai genre sastra serta bidang studi dan ekspresi lain yang dipengaruhi oleh sastra.

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang populer di banyak negara, termasuk Inggris dan Indonesia. Kedua karya sastra dari berbagai bangsa ini memberikan perbandingan konseptual dan semantik. Penelitian ini mengangkat pokok bahasan

percintaan dalam puisi Inggris dan Indonesia. Teori sastra komparatif diterapkan untuk membandingkan dua karya sastra. Waluyo (dalam Khusniyah 2019: 14), mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi mempunyai empat ciri: 1) sajak atau puisi yang teratur; 2) makna konotatif; 3) simetri; dan 4) penambahan penggunaan puisi atau pola rima. (puisi kuno); 5) Puisi terdiri dari kesatuan tata bahasa, atau gatra; dan 6) Puisi menggunakan bahasa yang lebih utuh dibandingkan drama dan prosa.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud diterapkan dalam penelitian ini. Sebuah teori yang membahas asal usul dan evolusi tipe kepribadian manusia adalah psikoanalisis. Komponen utama teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya. Teori utama psikoanalisis didasarkan pada gagasan bahwa konflik yang timbul dari karakteristik psikologis itu sendiri merupakan katalis bagi perkembangan kepribadian. Gejala-gejala ini biasanya muncul pada anak kecil atau remaja. Sigmund Freud then derived his theories on human personality from his patients' experiences. According to Sigmund Freud, consciousness constituted but a little portion of mental existence. In the meantime, the unconscious or unconscious world actually makes up the largest portion. The conscious and unconscious realms, according to Freud, resemble a floating iceberg. Ukuran bentuk bagian gunung es yang muncul ke permukaan air yakni alam sadar ukurannya jauh lebih kecil dibandingkan bagian gunung es yang tenggelam, yakni alam tak sadar (Ardiansyah1, Sarinah, Susilawati3, & Juanda, 2022: 25-26).

Dalam penelitian sastra bandingan, perbedaan dan persamaan yang ada dalam sebuah karya sastra merupakan objek yang akan dibandingkan. Dalam sastra bandingan yang dibandingkan adalah unsur intrinsik, persamaan dan perbedaan pada puisi *Dia dan Aku* Karya Sitor Situmorang dan *Love's Philosophy* Karya Percy Bysshe Shelley adalah dua contoh karya sastra yang bisa dibandingkan sesuai dengan penelitian ini. Penulis juga berharap dapat memberikan manfaat tujuan pembaca dalam teori dan praktik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memaparkan keseluruhan hasil dari apa yang diamatinya (Bogan dan Tylor dalam Sujaweni dalam Muriyani, 2022: 219).

Penelitian ini bersifat komperatif yaitu dengan membandingkan puisi yang berjudul *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang dan puisi *Love's Philosopy* by Percy Bysshe Shelley. Menurut Saebeni dalam (Nugraha dalam Muriyana, 2022: 220) analisis data merupakan sebuah proses untuk menyusun data supaya data tersebut dapat diinterpretasikan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak-catat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi merupakan karya sastra yang populer di berbagai negara. Salah satunya di Indonesia dan Inggris. Dua karya sastra dari negara yang berbeda tersebut akan mewakili penggambaran perbandingan baik dari segi makna maupun konsepnya. Penelitian ini mengangkat tema tentang percintaan dari puisi Inggris dan puisi Indonesia.

Puisi "*Dia dan Aku*" karya Sitor Situmorang mencerminkan tentang percintaan, hasrat, ketidakpastian, dan permainan rahasia dalam sebuah hubungan. Puisi "*Dia dan Aku*" karya Sitor Situmorang menggunakan diksi yang sederhana namun puitis, serta gambaran kata-kata konkret, menciptakan gambaran yang kuat dalam pikiran pembaca. Puisi ini menyampaikan pesan tentang indahnya percintaan, tetapi juga peringatan untuk tidak terlalu jauh atau terlalu berlebihan dalam sebuah hubungan. Puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan tentang kompleksitas hubungan dan perasaan yang muncul di dalamnya.

Puisi "*Love's Philosopy*" tersebut merinci perasaan rindu melalui gambaran gamblang keindahan dalam hubungan alam. Cinta, atau sekadar hubungan, direpresentasikan melalui penggambaran alam. Banyak elemen dan bagian bumi yang berbeda bersatu dengan cara yang tak terduga namun luar biasa. Ini berbicara tentang persatuan, kesetiaan, dan pentingnya hal itu. Puisi tersebut juga menunjukkan bagaimana pembicaranya berkecil hati melihat begitu banyak persatuan di sekitarnya tetapi menderita dan cinta tak berbalas dan Jangan menyerahkan diri pada cinta yang belum tentu menjanjikan sebab suatu kesusahan akan menghampiri.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sastra perbandingan puisi I "*Dia dan Aku*" karya Sitor Situmorang.

#### **Dia dan Aku**

Karya Sitor Situmorang

Akankah kita bercinta dalam kealpaan semesta?

Bukankah udara penuh hampa ingin harga?

Mari, dik, dekatkan hatimu pada api ini

Tapi jangan sampai terbakar sekali

Akankah kita utamakan percakapan begini?  
Bukankah bumi penuh suara inginkan isi?  
Mari, dik, dekatkan bibirmu pada bisikan hati  
Tapi jangan sampai megap napas bernyanyi  
Bukankah dada hamparkan warna  
Di pelaminan musim silih berganti  
Padamu jua kelupaan dan janji  
Akan kepermainan rahasia  
Permainan cumbu-dendam silih berganti  
Kemasygulan tangkap dan lari

Puisi perbandingan II “Love’s Philoshopy” karya Percy Bysshe Shelley.

### **Love’s Philosophy**

By Percy Bysshe Shelley

The fountains mingle with the river  
And the rivers with the ocean  
The winds of heaven mix forever  
With a sweet emotion  
Nothing in the world is single  
All things by a law divine  
In one spirit meet and mingle  
Why not I with thine?  
See the mountain kiss high heaven  
And the waves clasp one another  
No sister flower would be forgiven  
If it disdained its brother  
And the sunlight clasps the earth  
And the moonbeams kiss the sea  
What are all these kissings worth  
If thou kiss not me?

## Hasil Analisis Perbandingan Puisi *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang dengan puisi *Love's Philosophy* karya Percy Bysshe Shelley

### Tema

Tema dalam Puisi *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang mengangkat sebuah tema tentang percintaan yang romantis, tetapi terdapat unsur ketidakpastian dalam sebuah hubungan yang di bangun antara dia dan Aku. Sedangkan dalam Puisi *Love's Philosophy* karya Percy Bysshe Shelley mengangkat tema tentang cinta, karena semestinya cinta dan hubungan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Akan tetapi dalam puisi ini menggambarkan hal yang sebaliknya, yaitu sebuah cinta yang tidak terbalas atau biasa disebut cinta bertepuk sebelah tangan karena terdapat unsur penolakan.

### Kata Konkret

Kata konkret merupakan suatu penggambaran yang benar-benar ada secara fisik. Puisi "*Dia dan Aku*" karya Sitor Situmorang ini menggambarkan kata-kata konkret seperti pada kutipan berikut ini:

*"Mari, dik, dekatkan hatimu pada api ini."*

Pada kutipan tersebut menggambarkan sebuah kata konkret yaitu "Api."

*"Mari, dik dekatkan bibirmu pada bisikkan hati."*

Pada kutipan tersebut menggambarkan sebuah kata konkret yaitu "bibir."

*"Di pelaminan musim silih berganti."*

Terdapat sebuah kata konkret yaitu "pelaminan"

*"Bukankah dendam hamparkan warna."*

Pada kutipan tersebut terdapat kata konkret yaitu "dada."

Kata konkret juga terdapat pada puisi "*Love's Philosophy*" karya Percy Bysshe Shelley, ini menggambarkan kata-kata konkret seperti pada kutipan di bawah ini: river (sungai), ocean (laut), waves (ombak), earth (bumi), mountain (gunung).

*"The fountains mingle with the river."*

Pada kutipan tersebut terdapat kata "river" yang berarti sungai.

*“And the rivers with the ocean.”*

Pada kutipan tersebut terdapat kata “ocean” yang berarti laut.

*“And the waves clasp one another.”*

Pada kutipan tersebut terdapat kata “waves” yang berarti ombak.

*“And the sunlight clasps the earth.”*

Pada kutipan tersebut terdapat kata “earth” yang berarti bumi.

### **Diksi dan Pengimajian**

Penggunaan diksi dalam puisi *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang yaitu sederhana namun puitis. Terdapat pada Kata-kata seperti "bercinta dalam kealpaan semesta," dan "Mari, dik, dekatkan bibirmu pada bisikan hati" dari kata tersebut memberikan pengimajian tentang suasana romantis dan misterius dalam hubungan.

Penggunaan diksi pada puisi “*Love’s Philoshophy*” karya Percy Bysshe Shelley terdapat pada dua kutipan yaitu "See the mountain kiss high heaven”

*“And the waves clasp one another”*

Pada kutipan tersebut dijelaskan diksi dan pengimajiannya suatu gambaran yang indah untuk menyampaikan suatu maksud. Selanjutnya pada suatu kutipan “*And the sunlight clasps the earth.*” Yang menjelaskan diksi pengimajian suatu keinginan yaitu yang artinya dan sinar matahari memeluk bumi.

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa pada puisi *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang repitisi terdapat dalam kutipan “*Tapi jangan sampai terbakar sekali.*” Pada kutipan tersebut menggambarkan sebuah penegasan. Adapun gaya bahasa lainnya yaitu gaya bahasa Retorik yang terdapat pada kutipan “*Akankah kita bercinta dalam kealpaan semesta?*” Pada kutipan tersebut kalimat tanya yang sebenarnya tidak perlu dijawab.

penggunaan gaya bahasa dalam puisi “*Love’s Philoshophy*” karya Percy Bysshe Shelley adalah gaya bahasa retorik yang bertujuan untuk meminta penjelasan atau kejelasan, bukan jawaban. Dalam puisi ini, penulis mengajukan pertanyaan retorik di akhir

masing-masing bait. Contohnya “*Why not I with thine?*” yang artinya “Mengapa denganmu aku tak mampu?” terdapat juga gaya bahasa lain yaitu gaya bahasa Personifikasi yang berarti memasang karakteristik khas manusia ke benda yang tidak bergerak atau bergerak. Contohnya “*The fountains mingle with the river*” atau “Mata air bercengkrama dengan sungai” serta “*See the mountains kiss high heaven*” atau “Lihatlah pegunungan mencium mesra surga”. Mata air atau *fountain* dan pegunungan atau *mountains* diberi karakteristik seperti manusia, yaitu bercengkrama dan mencium.

### **Amanat**

Puisi “*Dia dan Aku*” karya Sitor Situmorang ini terdapat sebah pesan yaitu cinta memang indah tetapi jangan terlalu dalam untuk mencintai agar tidak menyakiti diri sendiri. Sedangkan dalam puisi “*Love’s Philosophy*” karya Percy Bysshe Shelley ini terdapat suatu pesan yaitu cintailah seseorang dengan wajar dan jangan terlalu mendalam dalam.

### **Persamaan Puisi Love’s Philosophy dengan Dia dan Aku**

Persamaan dari puisi “*Love’s Philosophy & Dia dan Aku*” terlihat dari seorang penyair menjelaskan perasaan yang sebenarnya. Dalam puisi “*Love’s Philosophy*” menceritakan tentang permohonan seseorang kepada kekasihnya yang meminta agar dapat mencintainya secara fisik” sedangkan puisi “*Dia dan Aku*” menceritakan tentang ketidakpastian dan adanya permainan rahasia dalam hubungan percintaan. Kedua puisi tersebut memiliki tema yang sama yaitu menceritakan tentang cinta. Persamaan kedua puisi tersebut juga dapat terlihat dari isi puisi yang menggambarkan tentang alam yang menjadi perumpamaan dalam puisi tersebut.

### **Perbedaan Puisi Love’s Philosophy dengan Dia dan Aku**

Perbedaan dari puisi “*Love’s Philosophy*” terlihat dari isi puisi tersebut condong pada gagasan tentang cinta yang tak berbalas dan menggunakan kata kongkret seperti “sungai”, “Laut”, “Angin surga”, “Air mancur”, “Gunung”, “Ombak”, “Sinar matahari”, dan “Bumi”. Sedangkan puisi “*Dia dan Aku*” adanya ketidakpastian dalam suatu hubungan dan menggunakan kata kongkret seperti “Api”, “Dada”, “Pelaminan” dan “Cumbu dendam.

Perbedaan diksi pun terlihat dari kedua puisi tersebut. Puisi “Love’s Philoshopy” merinci tentang perasaan rindu yang kemudian digambarkan melalui keindahan alam, sedangkan puisi “Dia dan Aku” adanya suasana romantik dan misterius dalam hubungan.

## **KESIMPULAN**

Sastra perbandingan adalah kajian khusus yang mendalam dan jelas terhadap karya sastra itu sendiri. Sastra perbandingan mempunyai bahasa dan negara yang berbeda-beda yang tujuannya ialah untuk menganalisis hubungan dan pnerauh karya sastra serta ciri-cirinya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang populer di banyak negara, salah satunya Indonesia dan Inggris. Kedua karya sastra negara yang berbeda ini merupakan gambaran perbandingan baik dari segi makna maupun konsepnya.

Puisi *Dia dan Aku* karya Sitor Situmorang mengangkat sebuah tema tentang percintaan yang romantis, tetapi terdapat unsur ketidakpastian dalam sebuah hubungan yang dibangun antara “Dia dan Aku”. Sedangkan puisi *Love’s Philoshopy* Karya Percy Bysshe Shelley mengangkat tema tentang cinta, karena semestinya cinta dan hubungan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Akan tetapi dalam puisi ini menggambarkan hal yang sebaliknya, yaitu sebuah cinta yang tidak terbalas atau biasa disebut cinta bertepuk sebelah tangan karena terdapat unsur penolakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Penulis mengucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Sastra Perbandingan Dra. Ani Diana, M.Hum., dan Dessy Saputry, M.Hum., selaku dosen pembimbing selama proses pembuatan jurnal penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lianti, P, S. & Wulandari, Y. (2022). Perbandingan Antara Puisi “Sajak Jatuh Cinta” Karya Emha Ainun Najdib dan Puisi “Sajak Kecil Tentang Cinta” Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal of Language and Literature Studeies*. 2 (1). 49-60.
- Maraya (2019) Pengertian Puisi : Struktur, Crir, Jenis dan Contoh (PENGERTIAN PUISI: Struktur, Ciri, Jenis dan Contoh | Salamadian)

- Muriyana T. (2022). Kajian Satra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (*Imagery*) dan Makna dalam Puisi ‘Peringatan’ Karya Wiji Thukul dengan Puisi ‘Caged Bird’ Karya Maya Angelou. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 2 (2). 217-227.
- Sabban M M. (2023). Perbandingan Puisi Rahasia Cinta dan Puisi Surat Cinta untuk Puan Sunyi Karya Ahmad Yosi Herfanda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*. 9 (1). 43-52.
- Sari P S., Nugraha A., & Sari M S. (2021). Perbandingan Unsur Batin Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Chandra Malik dengan Kumpulan Puisi Menyelamimu Karya Agung Setiawan S. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. 4 (2). 160-176.
- Wulandari Y., & M S R. (2022). Perbandingan Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar dan “Tuhanku” Karya Herawati Mnsur. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (1), 121-130.